

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan peran serta dari semua pihak, salah satunya lain adalah lembaga pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penyediaan media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan dan para penyelenggara pendidikan terutama tenaga pengajarnya. Di sisi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan diadakan tes setiap akhir semester untuk mengetahui prestasi peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kurikulum. Peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan sentral dalam proses pendidikan. Peserta didik adalah sumber daya manusia yang harus dikembangkan potensinya. Dalam hal ini, guru menempati posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Guru seyogyanya membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus memotivasi peserta didik agar senantiasa belajar dalam berbagai

kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar apabila guru menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi para peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru dan besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan potensinya.

Motivasi berprestasi kerap dikenali sebagai daya dorong untuk mencapai hasil yang baik yang biasanya diwujudkan dalam bentuk tingkah laku belajar atau menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam kenyataannya, seringkali guru mengalami kesulitan melakukan upaya-upaya memotivasi peserta didik

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan membuat peserta didik tertarik pada hal-hal yang negatif Raymond J.W dan Judith (Nurhasanah : 2012) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun peserta didik juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar peserta didik tidak akan lenyap tetapi peserta didik akan berkembang dalam cara-cara yang dapat membimbing peserta didik untuk menjadikan diri peserta didik lebih baik atau juga sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Motivasi Sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jadi dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik sebagian besar tujuan yang di

rencanakan akan akan tercapai atau menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.

Fenomena di SMA Negeri 1 Majalengka berdasarkan wawancara dengan guru BK 1) sikap yang asal lulus dan naik kelas; 2) kurang memiliki disiplin pribadi dalam belajar; 3) tidak mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung; 4) tidak terarah pada tujuan, dan pengamatan langsung menunjukkan peserta didik memiliki motivasi berprestasi rendah dapat dilihat dari perilaku kelas X tahun ajaran 2011/2012 yang menunjukkan 1) tidak terarah pada tujuan; 2) tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung; 3) kurang memanfaatkan waktu untuk belajar lebih keras sehingga kurang memperoleh hasil belajar yang optimal.

Motivasi memegang peranan penting sebagai faktor pendorong, penggerak, dan pengarah aktivitas belajar seseorang. Motivasi mendorong peserta didik mengembangkan kreativitas dan inisiatif serta memelihara ketekunan dalam belajar, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik.

Hasil penelitian Nur Azizah (2010:53, online tersedia pada <http://www.infoskripsi.com/upload/2010/12/hubungan-motivasi-berprestasi-dengan-roktanisi-akademik.pdf>) menunjukkan peserta didik memiliki sikap tidak bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran, memiliki perasaan bosan dalam melakukan sesuatu, kurang memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaian belajar, mengerjakan tugas tidak tepat waktunya, dan memiliki sikap putus asa.

Kurangnya motivasi dalam belajar diduga kuat menjadi penyebab ketidakefektifan pencapaian prestasi dalam bidang akademik.

Prestasi merupakan dorongan yang kuat untuk berhasil mencapai tujuannya. Berprestasi ialah adaman setiap siswa di sekolah, baik itu prestasi di bidang belajar, pribadi, sosial maupun karir. Prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik akan menumbuhkan motivasi baru untuk menjalani aktivitas di sekolah. Motivasi peserta didik mencapai suatu prestasi harus mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, keinginan yang terdapat dalam diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik bertindak atau berbuat, sehingga motivasi berprestasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk fokus pada pencapaian prestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi permasalahan akan melakukan cara-cara yang positif untuk memecahkan masalahnya, seperti bertanggung jawab terhadap pribadinya dan belajar dengan sungguh-sungguh (Wenar&kering, 2007 *online* tersedia pada [http://teknologikinerja.wordpress.com/upload/11/pengaruh- motivasi terhadap peningkatan kinerja.pdf](http://teknologikinerja.wordpress.com/upload/11/pengaruh-motivasi-terhadap-peningkatan-kinerja.pdf)).

Menurut Mc Clellan dan Arkinson (1953:78) "Achieement motivation should be characterized by high hopes of success ranther than by fear of failure" artinya motivasi berprestasi merupakan ciri peserta didik yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan dari pada ketakutan kegagalan. Mc clelland (1953:78) mengatakan "motivasi berprestasi merupakan kecenderungan peserta didik dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi" pencapaian standar prestasi digunakan oleh

peserta didik untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Peserta didik yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kebutuhan untuk berprestasi di bidang akademik harus dirasakan oleh peserta didik. Dengan kebutuhan berprestasi, peserta didik dapat terpacu untuk melakukan hal hal yang dapat menghasilkan prestasi ke tingkat yang diinginkan. Dengan prestasi peserta didik menjadi bangga akan diri sendiri. Pada proses pencapaian prestasi dapat terjadi, seperti kebiasaan menunda yang menghambat peserta didik mencapai prestasi yang optimal.

Adapun pertanyaan yang perlu dijawab pada penelitian ialah:

1. Seperti apa profil tingkat motivasi berprestasi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka tahun ajaran 2012/2013?
2. Apa implikasi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majalengka

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ialah memperoleh gambaran empirik mengenai gambaran profil meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai ialah:

1. Profil motivasi berprestasi peserta didik X di SMA Negeri 1 Majalengka tahun ajaran 2012/2013.

2. Implikasi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majalengka

D. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006:12). Tujuan untuk mengukur motivasi berprestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Majalengka tahun ajaran 2012/2013

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang motivasi berprestasi peserta didik

Teknik penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Purposive Sampling*). Teknik pengambilan data dilakukan secara purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan wawancara dengan guru BK merekomendasikan kelas X2, X5 dan X6 tepat dijadikan sample penelitian motivasi berprestasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pembimbing, diharapkan dapat membantu guru pembimbing sebagai acuan untuk mengatasi masalah motivasi berprestasi peserta didik.
2. Bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan hasil penelitian sebagai salah satu bentuk referensi program bimbingan dan konseling.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi, sampel penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka merupakan konsep-konsep/teori-teori dalam bidang yang dikaji, Kerangka Pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, dan Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dirumuskan dalam penelitian

Bab III Metode penelitian memaparkan lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan menguraikan tentang pengolahan data, serta pembahasan hasil pengolahan data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup

